

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi observasional ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi fisik rumah, khususnya kamar tidur pasien ISPA di Desa Melaya Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana dengan dukungan studi tinjauan literatur untuk mendukung analisis yang selanjutnya diperkuat.

B. Alur Penelitian

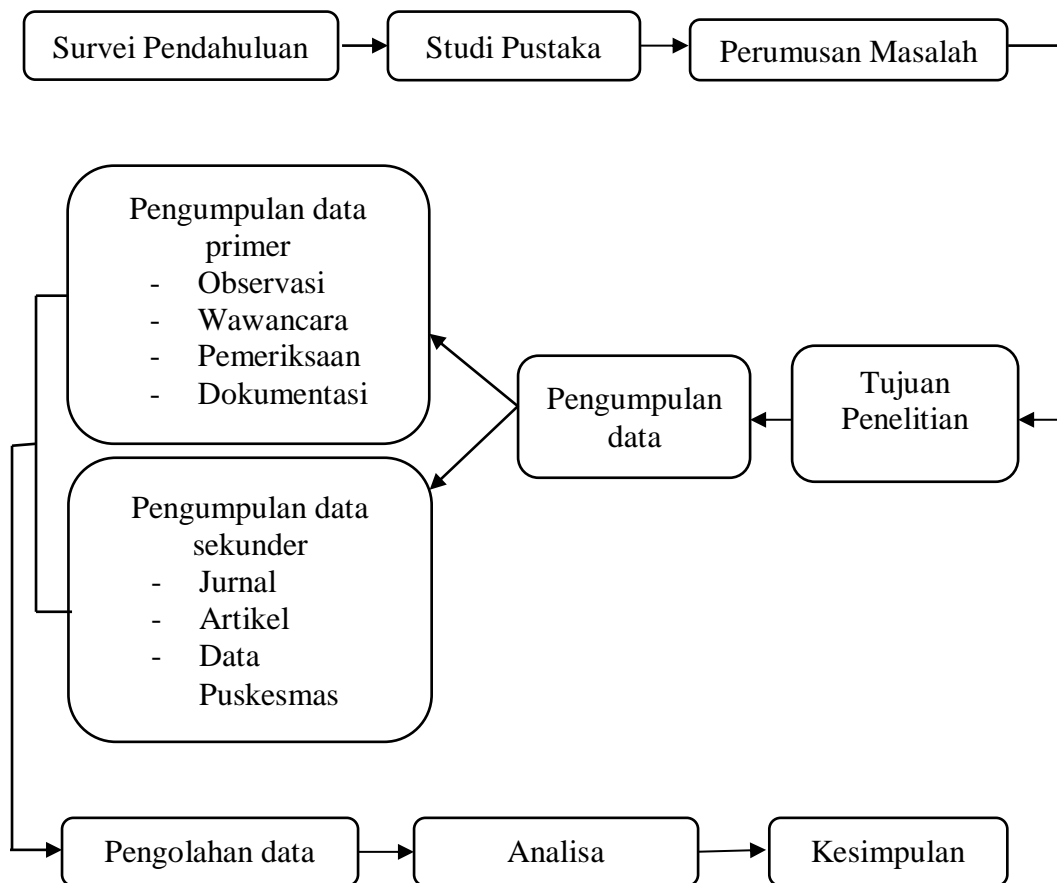
Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengurus surat ijin yang diperlukan saat pengambilan data yang diserahkan kepada pihak pengelola/berwenang di tempat penelitian
2. Peneliti melakukan survei pendahuluan dengan melakukan pengamatan mengenai kondisi lingkungan penelitian.
3. Referensi dan teori yang diperlukan untuk melengkapi laporan penelitian dicantumkan dalam studi literatur. jurnal, artikel, dan buku terkait masalah yang digunakan dalam penelitian berfungsi sebagai sumber.
4. Perumusan masalah pada hakekatnya adalah perumusan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari melalui penelitian, sehingga merupakan langkah yang krusial.
5. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, diperlukan tujuan penelitian.
6. Pada tahap ini, data yang dibutuhkan dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer yang dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi,

dan pemeriksaan, dan data sekunder yang dapat dikumpulkan dari data yang sudah ada di puskesmas.

7. Penanganan informasi direncanakan agar informasi mentah yang diperoleh dapat dipecah dan kemudian lebih mudah untuk mencapai keputusan atau menghasilkan jawaban atas masalah yang sedang ditangani.
8. Hasil pengolahan data tersebut dianalisis untuk tambahan data, dengan tujuan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.

Adapun alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada wilayah rumah dari penderita ISPA dengan kasus kejangkitan tertinggi sesuai dengan rekapan data bulanan ISPA dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Agustus Tahun 2022, yang dimana pemeriksaan parameter fisik rumah akan dilakukan pada kamar tidur dari penderita ISPA yang terletak dikawasan Desa Melaya, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jemberana.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh populasi yang merupakan hasil dari perkiraan atau perhitungan secara subyektif atau kuantitatif mengenai sifat-sifat tertentu dari semua individu dari suatu kumpulan yang lengkap dan jelas yang sifat-sifatnya perlu dipelajari (Adang et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penderita ISPA yang berada di Desa Melaya dan pernah melakukan kunjung ke UPTD Puskesmas I Melaya pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus Tahun 2022 yaitu sebanyak 188 orang.

2. Sampel

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2015). Dalam Penelitian ini jumlah populasi yang

digunakan yaitu sebesar 188 orang penderita ISPA dengan rumus sampling sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + Z\alpha \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

Z = Nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p = Estimator proporsi populasi tentang hasil sebelumnya, bila tidak ada data = 0,5

q = 1 - p

d = Penyimpangan yang di tolerir = 5% = 0,05

Diketahui :

N = 188

Z (1- α /2) = 1,96

p = 0,5

d = 0,1

Dengan demikian perhitungan besar sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + Z\alpha \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{188 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 \cdot (188 - 1) + 1,96 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{188 \cdot 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01 \cdot 187 + 1,96 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{180,5}{2,36} = 76,48 \text{ (dibulatkan menjadi 76)}$$

Dari hasil perhitungan sampel yang telah dilakukan, maka ditetapkan jumlah sampel yang digunakan yaitu berjumlah 76 sampel penderita ISPA.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan cara *Random sampling* dimana pada setiap anggota populasi yaitu sebanyak 188 orang penderita ISPA yang berada di Dese Melaya diberikan penomoran pada secarik kertas, yang kemudian kertas tersebut akan dimasukan kedalam kotak dan dikocok. Setelah itu kertas diambil dalam kotak sebanyak 76 lembar yang di mana kertas dengan penomoran yang telah terpilih akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk analisis penelitian selanjutnya.

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data yang dikumpulkan secara langsung disebut sebagai data primer. Di wilayah Desa Melaya, Kecamatan Melaya, dan Kabupaten Jembrana, penerangan, suhu, kelembaban, ventilasi, kepadatan hunian, langit-langit, dinding, dan lantai kamar tidur menjadi sumber informasi utama untuk penelitian ini yang dikumpulkan melalui kunjungan rumah dengan melakukan observasi, wawancara, pengukuran, dan penilaian melalui formulir yang telah disiapkan.

b. Data sekunder

Selain data yang diperoleh dari objek penelitian yang mendukung data primer, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam

penelitian ini menggunakan data bulanan penderita ISPA dengan periode bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2022 yang diperoleh dari UPTD Puskesmas I Melaya.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Untuk melengkapi biodata responden dan mengetahui kepadatan penghuni, dilakukan wawancara dengan penghuni kamar tidur.
- b. Penggunaan lux, hygro, dan roll meter untuk mengukur kondisi fisik rumah.
- c. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi langit-langit, dinding, dan lantai rumah
- d. Dokumentasi, metode dokumentasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi secara langsung dari lokasi eksplorasi. Dalam penelitian ini, foto pencahayaan, ventilasi, langit-langit, dinding, dan lantai rumah dijadikan sebagai metode dokumentasi.

3. Instrumen pengambilan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Alat tulis, yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil praktek lapangan.
- b. Pedoman observasi, digunakan untuk menilai sanitasi rumah sehat
- c. Luxmeter, digunakan untuk menghitung pencahayaan normal rumah dengan cara menaksir di setiap bagian ruangan yang akan diestimasi melalui beberapa titik di dalam ruangan dan kemudian hasilnya dicari nilai tengah dari.



Gambar 3. Lux Meter

- d. Hygrometer, digunakan untuk mengukur kelembaban rumah yang dilakukan sebanyak tiga kali lalu hasilnya dirata-rata



Gambar 4. Hygrometer

- e. Rollmeter, digunakan untuk mengukur luas ventilasi dan lantai.



Gambar 5. Rollmeter

- f. Handphone, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan praktek lapangan



Gambar 6. Handphone

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan

Pemeriksaan fisik rumah di Desa Melaya, Kecamatan Melaya, dan Kabupaten Jember menghasilkan data yang dibutuhkan. Pencipta memberikan skor pada faktor-faktor yang terkonsentrasi seperti pencahayaan, suhu, kelembapan, ventilasi, ketebalan rumah, dan dinding rumah menggunakan struktur evaluasi rumah yang sehat. Data tersebut kemudian akan diedit untuk mengklasifikasikan kategori yang memenuhi dan tidak memenuhi standar setelah dimasukkan ke dalam komputer. Setelah itu dimasukkan ke dalam tabel khusus variabel untuk mendapatkan gambaran umum seberapa baik pemeliharaan rumah di Desa Melaya, Kecamatan Melaya, dan Kabupaten Jember.

- a. *Editing*, khususnya kegiatan memperbaiki dan meneliti isi angket atau formulir.
- b. Pengkodean dan penilaian, di mana setiap variabel diberi nilai dan kode untuk memudahkan mengelompokkan dan mengklasifikasikan data berdasarkan jumlah nilai.

- c. *Entry*, atau memasukkan data ke dalam komputer untuk diproses.
- d. Mengklasifikasikan, khususnya memasukkan semua skor setiap hal. sehingga kategori yang Anda inginkan ditemukan.
- e. *Cleaning* adalah proses penentuan ada atau tidaknya kesalahan pada data yang dimasukkan..

2. Analisa data

Analisis data penelitian ini mengukur kualitas fisik kamar tidur pasien ISPA sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, yang meliputi :

a. Pencahayaan

Lux meter yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sanwa Co Lt Model Lx-3010 elektrik, dan digunakan untuk menentukan apakah pencahayaan memenuhi syarat atau tidak, yaitu 60 lux.

b. Suhu

Pada penelitian ini digunakan thermo hygrometer digital merk Hanna untuk mengukur suhu. Jika suhu antara 18 dan 30 derajat Celcius memenuhi standar, tetapi jika di bawah 18 derajat Celcius atau di atas 30 derajat Celcius tidak.

c. Kelembaban

Pada penelitian ini digunakan alat pengukur kelembaban udara digital Hanna Thermo Hygrometer. Jika kelembaban antara 40% dan 70%, itu akan memenuhi persyaratan, tetapi jika kurang dari 40% atau lebih dari 70%, tidak.

d. Ventilasi

Meteran digunakan untuk mengukur ventilasi dalam penelitian ini. Memenuhi persyaratan jika area ventilasi menempati setidaknya 10% dari luas lantai, jika area ventilasi menempati kurang dari 10% dari luas lantai maka luas ventilasi di anggap tidak memenuhi syarat.

e. Kepadatan hunian

Wawancara memberikan informasi tentang kepadatan penduduk. Jika luas lantai kurang dari 8 m² per orang, ruangnya tidak ramai, tetapi jika tidak ada anak di bawah usia 5 tahun, maka padat penduduk.

f. Langit-langit

Kondisi dinding diketahui melalui pengamatan secara langsung. Memenuhi syarat apabila langit-langit kamar tidur ada, mudah di bersihkan, dan tidak rawan kecelakaan. Dan tidak memenuhi syarat apabila tidak ada langit-langit.

g. Dinding

Kondisi dinding diketahui melalui pengamatan secara langsung. Memenuhi syarat apabila dinding kamar tidur tersebut tergolong permanen seperti terbuat dari tembok dan tidak memenuhi syarat apabila dinding rumah tersebut tergolong semi permanen yang terbuat dari bambu, kayu, papan, dll.

h. Lantai

Kondisi lantai diketahui melalui pengamatan secara langsung. Memenuhi syarat apabila lantai kamar tidur terbuat dari ubin/keramik dan tidak memenuhi syarat apabila beralaskan tanah atau terbuat dari plesteran yang retak dan berdebu.

Setelah melakukan pemeriksaan pada tiap variabel yang ditentukan, nilai dari setiap variabel akan diakumulasikan dan dinggolongan berdasarkan kriteria

penilaian kualitas fisik kamar tidur penderita ISPA yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Memenuhi Syarat = 6 - 8
- b. Tidak Memenuhi Syarat = 0 – 5

Penggolongan nilai yang ditetapkan peneliti cukup tinggi dalam menentukan penilaian kamar tidur yang memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai kamar tidur yang sehat yaitu sebesar 75%. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan dari tiap variabel yang di teliti berpotensi besar menyebabkan penyakit ISPA pada penghuni kamar yang diperiksa.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan perilaku seorang peneliti yang harus dipatuhi secara ketat secara ilmiah. Meskipun penelitian yang kita lakukan tidak merugikan responden, namun etika penelitian tetap harus dipatuhi. Berikut ini adalah pertimbangan etis bagi peneliti untuk diingat :

1. Informed consent

Suatu bentuk persetujuan yang dikenal sebagai *informed consent* diberikan kepada subjek penelitian setelah mereka diberi informasi yang jelas tentang pengobatan dan konsekuensi penelitian. Sebelum penelitian dimulai, responden diberikan persetujuan untuk memastikan bahwa mereka mengetahui tujuan penelitian dan potensi hasil. Formulir informed consent harus ditandatangani oleh responden jika mereka bersedia. Peneliti harus menghormati keputusan dan hak responden jika responden tidak bersedia berpartisipasi.

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Dalam setiap penelitian, masalah etika responden dijamin akan menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta masalah lain yang muncul selama penelitian. Hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan dalam hasil perhitungan data, dan peneliti akan menjamin kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari responden.

3. Justice and Inklusiveness (keadilan dan keterbukaan)

Masalah etika yang berkaitan dengan responden yang menjamin keadilan bagi semua responden, tanpa memandang jenis kelamin, agama, atau etnis. Dalam hal keterbukaan, peneliti menjamin bahwa lingkungan penelitian akan dikondisikan sedemikian rupa sehingga mampu menjelaskan prosedur penelitian secara terbuka kepada responden.